

Filantropi Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Era Transformasi Digital di Indonesia

Zaki Arrazaq

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

zakiarrazaq@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-9>

Abstract

In connection with efforts to improve people's welfare, it is known as Islamic Philanthropy. The development of Islamic philanthropy in Indonesia is moving fast and still accompanied by technological developments. The purpose of this mini research is to find out how the concept of Islamic philanthropy in Indonesia is to advance people's welfare in the digital transformation era. This writing is a type of qualitative research using the literature study method by taking some data and previous relevant studies in accordance with the object of research. Based on the results of the literature study, it was found that philanthropy in Indonesia is very well known in society. Especially in the digital transformation era that takes advantage of technological developments in the aspect of using social media to invite the public to play an active role in participating in aspects of Islamic philanthropy. Most Islamic philanthropic institutions have used social media to invite the public to issue zakat, alms, infaq and also endowments which will certainly have an impact on people's welfare. Several influencers also took advantage of the media and indirectly campaigned for Islamic philanthropy in Indonesia so that it could be seen by the wider community. The use of social media is the best choice for conveying information to the public, because today they can access information anywhere and anytime with current technological developments.

Keywords: *Islamic Philanthropy Education, Public Welfare, Digital Transformation*

Abstrak

Berkaitan dengan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satunya dikenal dengan istilah filantropi pendidikan Islam. Perkembangan filantropi pendidikan Islam di Indonesia berkembang pesat seiring dengan perkembangan zaman, khususnya teknologi. Namun, masih banyak masyarakat yang belum tahu akan pentingnya filantropi pendidikan Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep filantropi pendidikan Islam di Indonesia untuk memajukan kesejahteraan masyarakat di era transformasi digital. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi pustaka atau literatur. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa filantropi pendidikan Islam di Indonesia sudah sangat dikenal di masyarakat. Terutama pada era transformasi digital yang memanfaatkan perkembangan teknologi. Lembaga filantropi pendidikan Islam menggunakan media sosial untuk mengajak dan menyampaikan informasi kepada masyarakat guna mengedukasi dalam mengeluarkan zakat, infak dan sedekah yang akan berdampak besar bagi kesejahteraan masyarakat atau kemaslahatan umat. Beberapa *influencer* juga memanfaatkan media tersebut dan secara tidak langsung mengampanyekan filantropi pendidikan Islam di Indonesia dalam jangkauan yang luas, masyarakat telah mampu mengakses informasi dimana pun dan kapan pun dengan adanya perkembangan teknologi saat ini.

Kata kunci: Filantropi Pendidikan Islam, Kesejahteraan Masyarakat, Transformasi Digital

Pendahuluan

Isu-isu mengenai kemanusiaan yang berkaitan dengan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan menjadi fokus paling utama terutama pasca adanya wabah Covid-19 yang menyerang hampir seluruh bagian dunia tak terlepas Indonesia juga menjadi negara yang terdampak karena adanya wabah tersebut. Dengan adanya fenomena tersebut kepedulian sosial masyarakat pun menjadi meningkat. Dengan adanya peningkatan kepedulian sosial yang menjadikan dewasa ini

orang tidak hanya terlibat atau melibatkan diri dalam kegiatan sosial yang bersifat individu melainkan juga ikut berperan dalam kegiatan yang bersifat kolektif. Bahkan sebelum adanya wabah tersebut banyak sekali media, organisasi dan juga komunitas yang bergerak dalam bidang pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Filantropi merupakan konsep yang mempelajari dan menjadi solusi dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik dalam ruang lingkup yang kecil tetapi juga dalam ruang lingkup yang lebih luas.¹

Konsep Filantropi telah ada sebelum Islam bersama dengan berkembangnya pembahasan keadilan sosial. Filantropi bukanlah budaya yang baru dikenal pada zaman modern saat ini, karena budaya saling membantu, gotong-royong dan kepedulian sosial pun sudah terealisasi dengan baik pada zaman kuno.² Dewasa ini hadirnya organisasi atau lembaga filantropi pendidikan Islam dianggap mampu menjawab permasalahan yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Lembaga Filantropi berbasis agama yang dalam Islam dikenal dengan istilah ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf). Lembaga ini diharapkan memiliki peran yang penting dan signifikan dalam mengentaskan permasalahan yang ada di masyarakat. Di kalangan masyarakat muslim di Indonesia, kegiatan atau aktivitas filantropi sudah banyak dilakukan selama kurang lebih dua dekade terutama pasca

¹ Fauzi Al-Mubarak dan Ahmad Buchori Muslim Buchori Muslim, "Kesalehan Sosial Melalui Pendidikan Filantropi pendidikan Islam," *JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 1.1 (2020), 1-15 <<https://doi.org/10.33853/jiebar.viii.57>>.

² Nurul Alfiatus Sholikhah, "Peran lembaga filantropi untuk kesejahteraan masyarakat global (Studi kasus pada Aksi Cepat Tanggap Madiun)," *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)*, 1.1 (2021), 27-42 <<https://doi.org/10.21154/joipad.viii.3051>>.

krisis moneter yang terjadi pada akhir tahun 1990-an.³ Perkembangan lembaga-lembaga yang berkaitan dengan filantropi pendidikan Islam di Indonesia didirikan dari pelbagai kalangan baik yang bersifat atau berlatar belakang sosial, politik bahkan birokrat.

Perkembangan yang terjadi di Indonesia baik itu pola pikir masyarakat, perkembangan teknologi dan juga karakter kepedulian sosial juga akan berpengaruh mengenai bagaimana sebuah lembaga menarik minat atau simpatian untuk memahami serta berperan aktif dalam lembaga filantropi pendidikan Islam di Indonesia. Salah satunya adalah dengan mengikuti perkembangan zaman seperti memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin maju. Pengenalan atau edukasi mengenai filantropi pendidikan Islam pada zaman modern ini sudah dirancang dengan asas efektivitas dan juga efisiensi baik itu waktu dan juga tenaga. Hal tersebut diwujudkan dalam pemanfaatan media sosial yang mampu diakses oleh pelbagai kalangan. Dewasa ini segala aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat telah menggunakan kemajuan teknologi. Hampir seluruh masyarakat Indonesia memiliki gawai dan akses internet sehingga mereka mampu mengetahui beragam informasi dari segala aspek baik itu yang bersifat nasional maupun internasional. Beralihnya masa konvensional ke era serba mesin, teknologi dan digitalisasi dapat disebut juga disebut dengan era transformasi digital. Dengan adanya era digital saat ini memiliki keuntungan dan dampak positif bagi implementasi filantropi pendidikan Islam di Indonesia dalam mengenalkan sebuah konsep pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

³ Hilman Latief, "Filantropi Dan Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam*, 28.1 (2016), 123 <<https://doi.org/10.15575/jpi.v28i1.540>>.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu dengan mengumpulkan beberapa data yang berkaitan dengan objek penelitian, dalam hal ini mengenai filantropi pendidikan Islam yang di balut dengan perkembangan transformasi digital. Studi pustaka dapat diartikan dengan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.⁴ Studi pustaka mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan atau relevan kemudian dikaji ulang untuk menemukan sebuah kebaharuan. Selain itu untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Penelitian dengan jenis studi pustaka termasuk penelitian kualitatif. Pada pendekatan kualitatif lebih memfokuskan proses daripada hasil. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat pos positivisme, digunakan untuk meneliti sebuah objek, di mana peneliti menjadi instrumen kunci.⁵ Oleh karena itu penelitian ini lebih memfokuskan mengenai implementasi filantropi Islam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bingkai perkembangan transformasi digital. Penelitian ini juga pendekatan penelitian yang bersifat pendekatan deskriptif karena memiliki tujuan ingin menggambarkan realitas secara mendalam, rinci dan tuntas, Penggunaan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realitas empirik dengan teori yang berlaku.⁶

⁴ Mustika, Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Yayasan Obor Pustaka, 2003)

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 14

⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004) hlm 131

Hasil dan Pembahasan

Awal filantropi pendidikan Islam dimulai pada tahun 1990-an, hingga dewasa ini filantropi pendidikan Islam dalam hal ini bergerak dalam beberapa bidang ekonomi Islam seperti zakat, infaq, sedekah, dan wakaf di Indonesia sangat berkembang pesat.⁷ Filantropi pendidikan Islam di Indonesia tengah mengalami perkembangan dengan pesat hal itu terjadi karena meningkatnya populasi muslim sejak tahun 80-an. Pembicaraan mengenai filantropi pendidikan Islam di Indonesia tentu tidak terlepas dari lembaga-lembaga yang bergerak dengan prinsip filantropi pendidikan Islam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lembaga yang bergerak dalam hal filantropi pendidikan Islam di Indonesia dikenal dengan istilah ZISWAF. Lembaga ini tersebar hampir di seluruh bagian di Indonesia. ZISWAF memiliki singkatan dari zakat, infak, sedekah dan wakaf. Selain ZISWAF masih banyak lagi beberapa lembaga yang bergerak dalam bidang filantropi pendidikan Islam. Berikut ini beberapa lembaga yang bergerak dalam bidang filantropi pendidikan Islam yang ada di Indonesia yang memiliki tujuan untuk menyejahterakan masyarakat.

⁷ Nur Kholis et al., "Potret Filantropi pendidikan Islam Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta," *La_Riba*, 7.1 (2013), 61-84 <<https://doi.org/10.20885/lariba.vol7.iss1.art5>>.



Gambar 1. Lembaga Filantropi pendidikan Islam Di Indonesia

Sumber : <https://zakat.or.id/daftar-lembaga-amil-zakat/>

Melalui penjelasan di atas dapat dipahami implementasi filantropi pendidikan Islam di Indonesia bergerak dalam bidang zakat. Zakat merupakan salah satu pilar agama yang tentunya wajib dijalankan oleh umat Islam. Mengapa Islam menempatkan zakat sebagai bentuk implementasi dari filantropi pendidikan Islam, karena zakat memiliki tujuan yang sangat fundamental dalam kehidupan ekonomi masyarakat untuk menjamin kesejahteraan masyarakat dan menjamin aliran kekayaan individu atau kelompok untuk dizakati kepada orang-orang yang berhak untuk mendapatkannya.⁸ Dengan melakukan pengelolaan zakat yang baik sebagai pilar kekuatan ekonomi serta sarana dan prasarana maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Beberapa

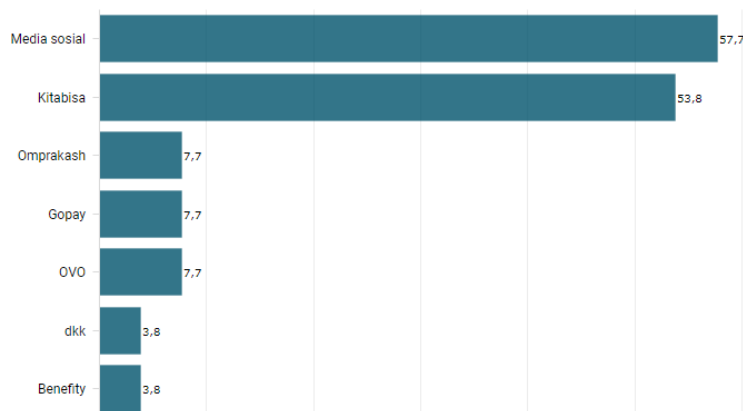
⁸ Wahyu Akbar, Jefry Tarantang, dan Noor Misna, *Filantropi pendidikan Islam (Regulasi Dan Implementasi Zakat Di Indonesia)*, K-Media, Yogyakarta, 2021 <<http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/3566>>.

manajemen dalam pengelolaan zakat adalah antara lain: 1. Menyelenggarakan program layanan mustahik untuk membantu mereka yang membutuhkan secara konsumtif dan secara produktif, 2. Menjalin kerja sama dengan lembaga lain untuk membuat program unggulan dibidang pendidikan dan dakwah, 3. Menjalin kerja sama dengan lembaga lain untuk membuat program unggulan dibidang ekonomi.

Perkembangan filantropi pendidikan Islam juga mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. Banyak sekali lembaga-lembaga filantropi pendidikan Islam yang memanfaatkan adanya fenomena transformasi digital. Lembaga filantropi pendidikan Islam di Indonesia menggunakan media sosial untuk menyebarkan beberapa informasi untuk dibaca oleh khalayak ramai. Badan zakat nasional memanfaatkan media sosial untuk memberikan informasi dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi secara langsung. Perkembangan media digital yang pesat ditambah dengan penggunaan platform media sosial yang makin masif dilakukan masyarakat memberikan peluang besar bagi lembaga filantropi pendidikan Islam untuk mendekati para donatur. Filantropi pendidikan Islam menjadi sebuah sistem yang terintegrasi dengan memanfaatkan teknologi yang ada saat ini. Pengelolaan lembaga filantropi saat ini berganti menjadi kecepatan dalam beradaptasi dengan perubahan dan dinamika perkembangan media sosial saat ini.⁹ Cakupan ekonomi Islam yang begitu luas, mengakibatkan ekonomi Islam secara global lebih berkembang. Filantropi pendidikan Islam diyakini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kestabilan ekonomi umat Islam. Lembaga filantropi pendidikan Islam di Indonesia memanfaatkan media

⁹ Nadya Kharima, Fauziah Muslimah, dan Aninda Dwi Anjani, "Strategi Filantropi pendidikan Islam Berbasis Media Digital," *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 10.1 (2021), 45-53 <<https://doi.org/10.15408/empati.v10i1.20574>>.

sosial atau fitur-fitur teknologi seperti Youtube, Instagram, Twitter, Facebook, WhatsApp, dan masih banyak lain sebagainya.¹⁰ Berdasarkan data hasil survey yang dilakukan oleh *Outlook Filantropi 2022* diketahui bahwa mayoritas lembaga atau organisasi Filantropi pendidikan Islam di Indonesia melakukan kegiatan *fund raising* melalui media sosial sebesar 57,7%. Selebihnya menggunakan media atau web lainnya yang dapat digunakan untuk media informasi lembaga filantropi pendidikan Islam. Berikut merupakan diagram hasil data yang telah dilakukan :



Gambar 2. Data Digitalisasi Filantropi pendidikan Islam di Indonesia

Sumber: Katadata 2022

Berdasarkan diagram tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan media sosial dalam menarik perhatian masyarakat mencapai persentase tertinggi. Mensosialisasikan filantropi pendidikan Islam bukan hanya merupakan ibadah melainkan sumber kontribusi peningkatan kesejahteraan masyarakat Islam. Masyarakat dapat memahami mengenai berbagai informasi mengenai filantropi pendidikan Islam melalui sebuah media. Media sosial ini adalah sebuah bentuk percepatan sekaligus menyempurnakan dari media-media sebelumnya.

¹⁰ Noviyanti.

Media sosial memberikan kesempatan bagi siapa pun untuk berpartisipasi aktif, kreatif dan juga kolektif di dalamnya.¹¹ Tidak dapat diragukan lagi bahwa dengan adanya perkembangan teknologi berupa hadirnya internet membawa perubahan besar dan mendasar pada seluruh aspek kehidupan. Keberagaman media teknologi informasi yang ada saat ini merupakan sarana paling efektif dalam membentuk sebuah persepsi, sikap dan juga perilaku individu terutama mengenai filantropi pendidikan Islam. Dengan adanya media sosial yang dapat diakses oleh masyarakat secara luas dimana saja dan kapan saja, yang kemudian memberikan dampak positif yang berguna untuk mengajak masyarakat membayar zakat, sedekah, infak dan juga wakaf. Selain itu filantropi pendidikan Islam di Indonesia juga dipengaruhi oleh *influencer* yang dengan aktif mengampanyekan mengenai filantropi pendidikan Islam di media sosial yang mereka miliki yang tentunya para *influencer* tersebut memiliki banyak pengikut atau *followers* yang dapat memberikan dampak positif.¹²

Filantropi pendidikan Islam di Indonesia

Sejarah panjang Islam di Nusantara memperlihatkan praktik kedermawanan menjadi sentral dalam kehidupan masyarakat. Kata filantropi berasal dari kata Yunani, yaitu dari kata *philo* yang artinya cinta dan *anthrophos* yang artinya manusia. Istilah filantropi dapat diartikan dengan tindakan seseorang yang mencintai sesama manusia serta nilai kemanusiaan, sehingga menyumbangkan waktu, uang dan tenaga yang dimiliki untuk membantu orang lain. Secara terminologi, Filantropi tidak dikenal di awal peradaban Islam. Filantropi pendidikan Islam memiliki banyak makna yang lebih luas yakni untuk memahami kebaikan

¹¹ yustati Herlina, "Efektifitas Instagram Sebagai Media Persuasi Filantropi Pendidikan Islam Bagi Mahasiswa IAIN Bengkulu," *Jurnal Komunikasi*, 5.1 (2019), 83-101.

¹² O N South et al., "Proceeding of the 2," 2016. February (2011), 21-22.

tanpa perlu mengenal sebuah keragaman yaitu budaya, rasa sosial, agama, suku dan lain sebagainya ketika seseorang ingin melakukan sebuah kebaikan. Tujuan filantropi pendidikan Islam adalah menjamin tegaknya keadilan sosial yang merupakan pesan utama ajaran Islam. Filantropi pendidikan Islam jua memiliki tujuan untuk membersihkan harta dan menyucikan jiwa. Bila ditelusuri sejarah filantropi pendidikan Islam di Indonesia berawal dari unsur Filantropi Tradisional yang bersumber dari agama baik Kristen maupun Islam. Filantropi keagamaan di Indonesia terkait dengan kegiatan misionaris dan juga dakwah. Kegiatan penyebaran agama dilakukan dengan penyediaan pelayanan sosial terutama pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial.

Berkembangnya filantropi pendidikan Islam di Indonesia dalam dua dasawarsa belakangan ini merupakan sebuah fenomena yang positif bagi umat Islam khususnya dan untuk masyarakat Indonesia pada umumnya. Secara historis praktik filantropi pendidikan Islam di Indonesia dimulai sejak kehadiran agama Islam di Nusantara. Apabila ditelusuri sejarah filantropi di Indonesia, berawal dari unsur Filantropi tradisional yang bersumber dari agama baik Kristen maupun Islam. Filantropi pendidikan Islam di Indonesia berkaitan dengan kegiatan misionaris dan dakwah.

Dinamika perkembangan filantropi pendidikan Islam di Indonesia dapat digambarkan dari beberapa periode sejarahnya. Dimulai sejak awal abad ke-20, bermunculan organisasi-organisasi Islam baik dalam lingkup modern maupun tradisional. Filantropi pendidikan Islam di Indonesia memang sudah berkembang, namun perkembangan tersebut belum dapat dikatakan sukses karena hanya sebagian kelompok yang telah sadar akan pentingnya filantropi dalam perkembangan sebuah negara dan juga filantropi turut andil dalam perkembangan ekonomi sebuah negara.

Bentuk-bentuk Filantropi pendidikan Islam

Islam mengenal dua dimensi dalam konsep hubungan, yaitu hubungan yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dan manusia. Filantropi pendidikan Islam merupakan sebuah konsep yang memiliki keterkaitan antara hubungan manusia dengan tuhan dan juga hubungan manusia dengan manusia. Implementasi filantropi pendidikan Islam dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi umat. Berikut merupakan beberapa bentuk kegiatan yang merupakan bentuk dari filantropi pendidikan Islam antara lain:

1. Zakat

Zakat adalah komponen utama dalam kebijakan fiskal ekonomi dalam Islam. Konsep zakat secara mendasar tidak mengalami perubahan yang begitu signifikan dari waktu ke waktu. Zakat sendiri merupakan bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yaitu Allah mewajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak memilikinya. Zakat merupakan sebuah kegiatan yang tidak hanya semata-mata untuk tujuan duniawi, seperti distribusi pendapatan dan mobilitas ekonomi lainnya. Zakat memiliki beberapa hikmah antara lain adalah: a. perwujudan rasa syukur kepada Allah Swt. atas nikmat yang telah diberikan, b. membantu mustahik yang memerlukan bantuan, c. untuk memrasyarkan etika bisnis yang benar, d. sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana dan prasarana umat Islam.

2. Sedekah

Sedekah merupakan pemberian harta kepada orang-orang fakir, orang yang membutuhkan ataupun pihak-pihak lain yang berhak menerima sedekah tanpa disertai imbalan. Sedekah merupakan salah satu solusi terindah yang ditawarkan oleh Islam

untuk menyejahterakan umat Islam, yakni bisa dapat memberikan solusi terhadap kemiskinan, musibah, dan menjauhkan murka Allah SWT. Konsep sedekah dalam Islam memiliki arti yang luas, tidak hanya terbatas pada pemberian sesuatu yang bersifat materi kepada orang-orang miskin, melainkan sedekah merupakan perbuatan baik yang dapat berbentuk fisik maupun non fisik.

3. Infak

Infak adalah konsep yang ditawarkan Alquran dalam urusan pengelolaan dan pendistribusian harta. Infak memiliki arti sesuatu yang telah berlalu atau habis karena dijual, dirusak atau meninggal. Berkaitan dengan harta maka makna infak adalah sesuatu yang dilakukan secara wajib atau sunah, habisnya atau berkurangnya harta karena disisihkan sebagainya.

Transformasi Digital

Dewasa ini perkembangan zaman yang terjadi, dimana semua aspek kehidupan yang semula dilakukan secara atau konvensional beralih ke digitalisasi. Dengan keadaan tersebut dapat disebut juga dengan transformasi digital. Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang dibekali kemampuan untuk berpikir dan mengembangkan pikirannya. Perkembangan teknologi yang ada dalam kehidupan dimulai dari proses sederhana dalam kehidupan sehari-hari sampai pada tingkat pemenuhan kepuasan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Beragam aspek baik itu ekonomi, politik, pendidikan, dan lainnya, semua hal tersebut telah memanfaatkan digitalisasi. Transformasi digital merupakan sebuah perubahan cara atau penanganan sebuah kegiatan ataupun pekerjaan yang menggunakan teknologi informasi secara efisien dan efektif. Dengan adanya era transformasi digital, masyarakat mampu memperoleh informasi secara cepat baik itu informasi nasional maupun dunia. Terdapat beberapa faktor yang mendorong terjadinya transformasi digital antara lain adalah: 1.

Perubahan regulasi, 2. Perubahan lanskap persaingan, 3. Pergeseran/perubahan ke bentuk digital dan industri, 4. Perubahan perilaku dan harapan konsumen atau masyarakat.

Dari beberapa pengertian dan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya transformasi digital memiliki beberapa manfaat atau dampak positif di mana masyarakat dengan mudah mendapatkan sebuah informasi. Hal tersebut juga memberikan kemudahan bagi pihak yang ingin menyebarkan sebuah informasi, karena dengan memanfaatkan perkembangan teknologi di era digital ini dengan sangat mudah pihak informan menyebarkan informasi kepada khalayak ramai. Salah satu dampak adanya transformasi digital ini adalah berkembangnya media sosial. Sebagian besar masyarakat memiliki gawai dan mampu mengakses internet di mana pun dan kapan pun.

Banyak lembaga-lembaga pemerintahan ataupun swasta yang telah memanfaatkan adanya media sosial untuk memberikan informasi dan mengajak masyarakat untuk ikut andil atau mengambil peran yang lebih mendalam setelah mendapatkan informasi yang telah disebarkan melalui media sosial tersebut.

Simpulan

Filantropi pendidikan Islam atau dapat dikatakan sebagai kedermawanan sosial dalam Islam sudah berkembang dengan masih di masyarakat Indonesia. Lembaga ataupun organisasi yang bergerak di bidang filantropi pendidikan Islam sudah sangat berkembang baik itu di tingkat daerah maupun nasional. Pada era transformasi digital ini, lembaga filantropi Islam juga turut andil dalam memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada yaitu salah satunya adalah media sosial. Media sosial sebagai fasilitas yang bisa dinikmati oleh berbagai kalangan masyarakat dan memiliki jangkauan yang luas.

Dengan adanya filantropi pendidikan Islam memanfaatkan media sosial mampu memberikan dampak positif berkat adanya bantuan para *influencer* yang secara tidak langsung menyebarkan mengenai filantropi pendidikan Islam. Lembaga filantropi pendidikan Islam bisa memanfaatkan era digital sebagai wadah transformasi untuk membangun kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan zakat, sedekah, wakaf dan juga infaknya melalui lembaga resmi di Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang nantinya dapat berimplikasi lebih baik ke depannya untuk filantropi pendidikan Islam di Indonesia. Saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu Pertama, pemerintah dan atau para pelaku filantropi pendidikan Islam di Indonesia senantiasa melakukan perbaikan berkelanjutan untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat. Kedua, *influencer* semakin gencar dan memperluas jaringannya dalam mempengaruhi dan mendukung masyarakat luas yang ada di Indonesia. Ketiga, masyarakat tidak perlu khawatir dan bingung lagi karena badan-badan filantropi pendidikan Islam adalah lembaga yang terpercaya serta dalam pengawasan MUI (Majelis Ulama Indonesia) dalam melaksanakan tugasnya di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Akbar, Wahyu, Jefry Tarantang, dan Noor Misna, *Filantropi pendidikan Islam (Regulasi Dan Implementasi Zakat Di Indonesia)*, *K-Media*, Yogyakarta, 2021 <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/3566>
- Al-Mubarak, Fauzi, dan Ahmad Buchori Muslim Buchori Muslim, "Kesalehan Sosial Melalui Pendidikan Filantropi pendidikan Islam," *JIEBAR : Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 1.1 (2020), 1–15 <https://doi.org/10.33853/jiebar.viii.57>

- Beni, Beni, "Sedekah dalam perspektif hadis," Sedekah dalam perspektif hadis, 2014, 1-138
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/28284>
- Hadiono, Kristophorus, dan Rina Candra Noor Santi, "Menyongsong Transformasi Digital," *Proceeding Sendiu*, July, 2020, 978-79
https://www.researchgate.net/publication/343135526_MENYONGSONG_TRANSFORMASI_DIGITAL
- Jaya, Nurman, "Konsep Sedekah Perspektif Yusuf Mansur dalam Buku The Miracle Of Giving," Konsep Sedekah Perspektif Yusuf Mansur dalam Buku The Miracle Of Giving, 2017, 1-78
- Jusuf, Chusnan, "Filantropi Modern Untuk," *Filantropi Modern Untuk Pembangunan Sosial*, 12.1 (2007), 74-84
- Kharima, Nadya, Fauziah Muslimah, dan Aninda Dwi Anjani, "Strategi Filantropi pendidikan Islam Berbasis Media Digital," *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 10.1 (2021), 45-53
<https://doi.org/10.15408/empati.v10i1.20574>
- Kholis, Nur, Soya Sobaya, Yuli Andriansyah, dan Muhammad Iqbal, "Potret Filantropi pendidikan Islam Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta," *La_Riba*, 7.1 (2013), 61-84
<https://doi.org/10.20885/lariba.vol7.iss1.art5>
- Latief, Hilman, "Filantropi Dan Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam*, 28.1 (2016), 123
<https://doi.org/10.15575/jpi.v28i1.540>
- Makhrus, *Dinamika dan Aktivisme Filantropi pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Lampung Post, 2018
<http://mhakicky.blogspot.com/2012/11/filantropi-islam.html>
- Noviyanti, R, "Konfigurasi Filantropi pendidikan Islam Era Digital: Studi Peran Sedekah Pada Aplikasi Media Sosial Youtube," *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi ...*, 6.2 (2022), 51-63
<https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/almashrafiyah/article/view/29866%0Ahttps://journal3.uin->

alauddin.ac.id/index.php/almashrafiyah/article/download/29866/15858

Rosmini, "Falsafah Infak Dalam Perspektif Alquran," *Madania*, 20.1 (2016), 1–6

Saripudin, Udin, "Filantropi pendidikan Islam Dan Pemberdayaan Ekonomi," *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 4.2 (2016), 165 <https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i2.2697>

Sholikhah, Nurul Alfiatus, "Peran lembaga filantropi untuk kesejahteraan masyarakat global (Studi kasus pada Aksi Cepat Tanggap Madiun)," *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)*, 1.1 (2021), 27–42 <https://doi.org/10.21154/joipad.viii.3051>

South, O N, East Asia, Environmental Problems, dan Satellite Remote Sensing, "Proceeding of the 2," 2016. February (2011), 21–22

Tulungen, Evans E.W., David P.E. Saerang, dan Joubert B. Maramis, "Transformasi Digital : Peran Kepemimpinan Digital," *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10.2 (2022), 1116–23 <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.41399>

Yustati Herlina, "Efektifitas Instagram Sebagai Media Persuasi Filantropi Pendidikan Islam Bagi Mahasiswa IAIN Bengkulu," *Jurnal Komunikasi*, 5.1 (2019), 83–101

Mayasari, Annisa. 2023. "Analisis Pengembangan Kurikulum Dan Materi PAI Melalui Program Literasi Keagamaan Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah". *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 3 (2):209-30. <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i2-4>.

